

Program Kesehatan Jiwa Berbasis Gampong Melalui Kolaborasi Mahasiswa dan Kader Kejiwaan dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas di Gampong Lampaya

Fifi Desi Maharani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404006@student.ar-raniry.ac.id

Silvia Febrina

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404026@student.ar-raniry.ac.id

Khalil Ghibran Subakti

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404017@student.ar-raniry.ac.id

Siti Tanwilatul Husna Susanan Sitorus

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404012@student.ar-raniry.ac.id

Ahmad Zakwan Praja

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404003@student.ar-raniry.ac.id

Muhammad Farras

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404031@student.ar-raniry.ac.id

Mutia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404032@student.ar-raniry.ac.id

Nurul Rahimi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404021@student.ar-raniry.ac.id

Husnul Khatimah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404059@student.ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.9556

Abstract

Persons with disabilities, particularly those with mental disabilities, continue to face limited social participation and low self-confidence due to stigma and the lack of inclusive activity spaces at the community level. The *gampong* (village), as the social structure closest to the community, plays a strategic role in supporting community-based mental health initiatives. This article aims to describe the implementation of a *Gampong*-Based Mental Health Program in enhancing the participation and self-confidence of persons with disabilities in Gampong Lampaya, Lhoknga District, Aceh Besar Regency. This study employed a descriptive qualitative approach, with data sources obtained through observation, interviews with mental health cadres, assessments and home visits of persons with disabilities, as well as activity documentation. The results indicate that the *gampong*-based mental health program, implemented through collaboration between KPM students and mental health cadres, was able to increase the participation of persons with disabilities not only in terms of attendance but also through active involvement and more open social interaction. In addition, the program contributed to strengthening the self-confidence of persons with disabilities through inclusive and supportive activity approaches. These findings affirm that a *gampong*-based mental health approach has strong potential as a relevant social empowerment strategy for improving the psychosocial functioning of persons with disabilities at the community level.

Keywords: *Gampong Based Mental Health; Disability; Social Participation; Self Confidence*

Abstrak

Penyandang disabilitas, khususnya disabilitas mental, masih menghadapi keterbatasan partisipasi sosial dan rendahnya kepercayaan diri akibat stigma serta minimnya ruang kegiatan yang inklusif di tingkat komunitas. Gampong sebagai struktur sosial terdekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan jiwa berbasis komunitas. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa Berbasis Gampong dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang disabilitas di Gampong Lampaya, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kader kejiwaan, asesmen dan kunjungan rumah penyandang disabilitas, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kesehatan jiwa berbasis gampong yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa KPM dan kader kejiwaan mampu meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas, tidak hanya dalam

bentuk kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif dan interaksi sosial yang lebih terbuka. Selain itu, program ini berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan diri penyandang disabilitas melalui pendekatan kegiatan yang inklusif dan suportif. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kesehatan jiwa berbasis gampong memiliki potensi sebagai strategi pemberdayaan sosial yang relevan dalam meningkatkan keberfungsian psikososial penyandang disabilitas di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Kesehatan Jiwa Berbasis Gampong; Disabilitas; Partisipasi Sosial; Kepercayaan diri)

A. Pendahuluan

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, produktivitas, serta hubungan sosial individu. Gangguan mental menjadi salah satu penyebab utama disabilitas di seluruh dunia.¹ Pada tahun 2018, hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional mencapai 9.8% pada penduduk usia 15 tahun ke atas.² Namun, masalah kesehatan jiwa sering kali masih dipandang sebelah mata di banyak wilayah Indonesia karena stigma, kurangnya pemahaman masyarakat, dan keterbatasan layanan formal yang tersedia di tingkat gampong maupun kabupaten atau kota. Masyarakat cenderung menyikapi penderita gangguan jiwa dengan cara yang tidak manusiawi, seperti mengucilkan atau memasung.

Pendekatan kesehatan jiwa berbasis komunitas terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan inklusif. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi komunitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial peserta untuk terlibat aktif dalam kehidupan komunitasnya, termasuk kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi yang sehat. Program-program seperti psikoedukasi berbasis komunitas telah terbukti secara

¹ Indrati, Amelia Fitri., dkk “Penguatan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Emosi Melalui Pendekatan Psikososial pada Penyandang Disabilitas Mental”. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, Vol. 3. No.7, hlm. 72-81, 2026.

² Kemenkes, Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia, 2021, <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia>. Lihat juga pada Raden Surahmat, dkk. Kepatuhan, Pengetahuan, Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga pada Pengobatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir”. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, Vol. 7. No.2. hlm. 122-132, 2024.

signifikan meningkatkan konsep diri dan hubungan sosial peserta dengan cara yang interaktif dan partisipatif.³

Selain itu, pemberdayaan komunitas juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan penanganan kesehatan jiwa secara lokal, yang melibatkan praktik seperti diskusi kelompok, penyuluhan, serta pelibatan aktif warga setempat dalam identifikasi masalah dan upaya deteksi dini. Pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam menurunkan hambatan pemahaman terhadap kesehatan jiwa serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan dukungan sosial.⁴

Temuan dari studi komunitas lain di Indonesia juga menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial melalui kegiatan komunitas dapat menjadi wadah penting bagi interaksi sosial dan dukungan emosional bagi penyandang disabilitas, termasuk mereka yang menghadapi tantangan psikologis. Pemberdayaan ini mencakup proses pelatihan keterampilan sosial, dukungan dalam situasi interaksi, dan pelibatan yang memungkinkan individu lebih nyaman mengekspresikan diri dalam ruang sosial.⁵ Dalam konteks kesehatan jiwa, partisipasi sosial memiliki peran penting sebagai indikator keberfungsian psikososial individu. Partisipasi yang bermakna tidak hanya menunjukkan keterlibatan fisik dalam kegiatan, tetapi juga mencerminkan rasa percaya diri, keberanian berinteraksi, serta perasaan diterima dalam lingkungan sosial. Bagi penyandang disabilitas, keterlibatan dalam kegiatan komunitas yang suportif dapat menjadi sarana pemulihan psikologis dan penguatan identitas sosial.

Gampong Lampaya secara administratif berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, dan termasuk dalam wilayah Mukim Lhoknga. Gampong ini memiliki luas wilayah sekitar 450 hektare dan terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun

³ Indrati, Amelia Fitri., dkk., Penguatan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Emosi Melalui Pendekatan Psikososial pada Penyandang Disabilitas Mental. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, Vol. 3. No.7, hlm. 72-81, 2026.

⁴ Suzana Martini Sumolang and Zamli Zamli, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Penanganan Kesehatan Jiwa Di Komunitas, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol.3, No. 5, hlm. 2474–79, 2025. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2772>.

⁵ Doni Winarso, dkk., Penguatan Psikologis Penyandang Disabilitas Melalui Pemberdayaan Komunitas: Studi Pada Himpunan Disabilitas Muhammadiyah, *Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri*, Vol. 9, No. 1, hlm. 119–24, 2025. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.9029>.

Leun, Dusun Lam Ara, Dusun Tengoh, dan Dusun Meunasah Jerat.⁶ Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KPM Lampaya bersama kader kejiwaan, terdapat 22 penyandang disabilitas di Gampong Lampaya, dengan disabilitas mental sebagai jenis yang paling dominan. Secara empiris, Gampong Lampaya menjadi salah satu gampong di Kecamatan Lhoknga dengan jumlah penyandang disabilitas yang relatif lebih banyak dibandingkan gampong lain di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak terhadap program kesehatan jiwa yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga mendorong partisipasi sosial dan penguatan kepercayaan diri penyandang disabilitas di tingkat gampong. Kondisi geografis dan struktur sosial gampong yang relatif homogen menjadikan Lampaya sebagai ruang sosial yang potensial untuk pelaksanaan program kesehatan jiwa berbasis komunitas. Program kesehatan jiwa yang dilaksanakan di Gampong Lampaya merupakan salah satu program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Lampaya, yang dirancang untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat berdasarkan hasil observasi lapangan.

Pelaksanaan program kesehatan jiwa berbasis gampong dilakukan melalui kolaborasi antara mahasiswa KPM Lampaya dan kader kejiwaan Gampong Lampaya. Kolaborasi ini memastikan keberlanjutan program dengan menggabungkan pemahaman konteks lokal yang dimiliki kader kejiwaan dan peran mahasiswa KPM sebagai fasilitator dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan. Model ini sejalan dengan pendekatan kesehatan jiwa berbasis komunitas yang menekankan sinergi aktor lokal dan pendamping eksternal dalam menciptakan ruang partisipatif yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Meskipun pendekatan kesehatan jiwa berbasis komunitas telah banyak dikaji di Indonesia, kajian yang secara spesifik menempatkan gampong sebagai ruang peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang disabilitas masih terbatas. Sebagian besar studi berfokus pada edukasi dan penurunan stigma, sementara dimensi partisipasi sosial dan penguatan kepercayaan diri dalam konteks gampong terutama melalui kolaborasi mahasiswa dan kader kejiwaan belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa Berbasis Gampong di Gampong Lampaya sebagai upaya meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang

⁶ Pemerintah Desa, Profil Gampong Lampaya, <https://www.lampaya/> lihat juga pada <https://www.scribd.com/document/548046174/PROFIL-GAMPONG-LAMPAYA> diakses tanggal 25 Desember 2025.

disabilitas. Secara khusus, artikel ini mengkaji bagaimana kolaborasi antara mahasiswa KPM dan kader kejiwaan berkontribusi dalam menciptakan ruang partisipatif yang lebih inklusif di tingkat gampong, serta bagaimana program ini berfungsi sebagai strategi pemberdayaan kesehatan jiwa berbasis komunitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa Berbasis Gampong serta kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang disabilitas di Gampong Lampaya. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir program, tetapi juga pada proses, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyandang disabilitas yang terlibat dalam program kesehatan jiwa berbasis gampong, kader kejiwaan Gampong Lampaya, serta mahasiswa KPM Lampaya sebagai pelaksana kegiatan. Data sekunder diperoleh dari dokumen gampong, laporan pelaksanaan program, dan dokumentasi kegiatan yang mendukung analisis penelitian. Analisis data difokuskan pada perubahan bentuk partisipasi dan indikator kepercayaan diri penyandang disabilitas yang teramati selama dan setelah pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik observasi,⁷ wawancara,⁸ assesmen dan kunjungan rumah, dan dokumentasi. Adapun observasi dilakukan secara partisipatif selama pelaksanaan kegiatan kesehatan jiwa berbasis gampong untuk mengamati bentuk partisipasi penyandang disabilitas, interaksi sosial yang terjadi, serta perubahan sikap dan kepercayaan diri yang tampak selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya kegiatan wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan kader kejiwaan Gampong Lampaya untuk menggali informasi mengenai kondisi kesehatan jiwa masyarakat, proses pendampingan yang dilakukan, serta pandangan kader terhadap perubahan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang disabilitas setelah pelaksanaan program.

⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Timur: KMB Indonesia, 2021), hlm. 28-29.

⁸ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Jurnal Nuansa Informatika*. Vol. 16, No. 1, hlm. 33–40, 2022.

Adapun Assesmen dilakukan melalui kunjungan ke beberapa rumah penyandang disabilitas untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi psikososial, dukungan keluarga, serta hambatan partisipasi yang dihadapi. Kunjungan rumah juga digunakan sebagai pendekatan personal guna membangun kepercayaan dan memahami konteks kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi catatan lapangan, foto kegiatan, dan arsip pelaksanaan program kesehatan jiwa berbasis gampong.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi (Perubahan Pola Partisipasi Penyandang Disabilitas)

Hasil observasi selama pelaksanaan program kesehatan jiwa berbasis gampong menunjukkan adanya perubahan pola partisipasi penyandang disabilitas. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta hadir dengan sikap pasif dan cenderung menghindari interaksi. Namun, seiring berjalannya rangkaian kegiatan mulai dari senam bersama, ice breaking, hingga permainan kelompok terlihat peningkatan keterlibatan peserta dalam bentuk mengikuti instruksi, merespons fasilitator, serta berinteraksi dengan peserta lain.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat kolektif dan non-formal lebih mudah mendorong partisipasi dibandingkan aktivitas yang bersifat satu arah. Penyandang disabilitas tampak lebih nyaman terlibat ketika kegiatan dikemas secara menyenangkan dan tidak menempatkan mereka sebagai objek, melainkan sebagai bagian dari kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial dapat tumbuh ketika ruang kegiatan dirancang inklusif dan adaptif terhadap kondisi psikososial peserta.

2. Hasil Wawancara (Persepsi Kader Kejiwaan Terhadap Dampak Program)

Hasil wawancara dengan kader kejiwaan Gampong Lampaya menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, sebagian besar penyandang disabilitas jarang terlibat dalam kegiatan gampong dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Kader kejiwaan menilai bahwa rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh stigma, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya kegiatan yang secara khusus mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas. Setelah pelaksanaan program, kader kejiwaan mengamati adanya perubahan sikap pada beberapa penyandang

disabilitas, seperti meningkatnya keberanian untuk hadir dalam kegiatan bersama dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut kader kejiwaan, kolaborasi dengan mahasiswa KPM membantu menciptakan suasana kegiatan yang lebih terbuka dan partisipatif, sehingga penyandang disabilitas merasa lebih diterima dan dihargai.

3. Hasil Asesmen dan Kunjungan Rumah (Hambatan dan Potensi Partisipasi)

Hasil asesmen dan kunjungan rumah ke beberapa penyandang disabilitas menunjukkan bahwa hambatan partisipasi tidak hanya berasal dari kondisi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan sosial. Beberapa penyandang disabilitas memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial dan mengalami rasa kurang percaya diri akibat pengalaman distigmatisasi. Namun demikian, asesmen juga mengungkap adanya potensi partisipasi yang dapat dikembangkan apabila penyandang disabilitas mendapatkan dukungan yang tepat. Kunjungan rumah menjadi sarana penting untuk membangun relasi dan kepercayaan, baik dengan penyandang disabilitas maupun keluarganya. Pendekatan personal ini berkontribusi pada meningkatnya kesiapan penyandang disabilitas untuk terlibat dalam kegiatan gampong, sebagaimana terlihat dari kehadiran dan keterlibatan mereka dalam program kesehatan jiwa berbasis gampong.

4. Hasil Dokumentasi (Bukti Visual Keterlibatan dan Kepercayaan Diri)



**Gambar 1:
Senam Bersama Disabilitas**



**Gambar 2:
Ice Breaking**



Gambar 3:
Bermain Game



Gambar 4:
Pembagian Hadiah

Berdasarkan dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan menunjukkan peningkatan keterlibatan penyandang disabilitas, terlihat dari partisipasi aktif dalam senam, permainan kelompok, dan sesi tanya jawab dengan ekspresi yang lebih terbuka dan percaya diri. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa penyandang disabilitas mampu berpartisipasi secara aktif ketika disediakan ruang yang aman dan suportif, serta mencerminkan pengakuan sosial atas kehadiran mereka dalam ruang publik gampong.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, asesmen, kunjungan rumah, dan dokumentasi, program kesehatan jiwa berbasis gampong di Gampong Lampaya berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang disabilitas, yang ditandai tidak hanya oleh kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif dan interaksi sosial yang lebih terbuka. Peningkatan tersebut didukung oleh pendekatan kegiatan yang inklusif, peran kader kejiwaan sebagai aktor lokal, serta pendampingan mahasiswa KPM, sehingga gampong berfungsi sebagai ruang sosial yang aman, memberikan pengakuan, dan memperkuat peran sosial penyandang disabilitas dalam komunitas.

D. Simpulan

Program kesehatan jiwa berbasis gampong di Gampong Lampaya terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri penyandang disabilitas. Melalui rangkaian kegiatan yang inklusif dan partisipatif, penyandang disabilitas tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat aktif dan menunjukkan interaksi sosial yang lebih terbuka.

Keberhasilan program ini didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa KPM dan kader kejiwaan sebagai aktor lokal yang memahami konteks sosial gampong. Gampong berperan sebagai ruang sosial yang aman dan suportif, memungkinkan terjadinya penguatan psikososial serta perluasan ruang partisipasi sosial bagi penyandang disabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kesehatan jiwa berbasis komunitas sebagai strategi pemberdayaan penyandang disabilitas di tingkat gampong. Dengan demikian, program kesehatan jiwa berbasis gampong tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, tetapi sebagai strategi pemberdayaan sosial yang relevan untuk konteks gampong dengan tingkat kerentanan disabilitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrati, A. F., dkk., “Penguatan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Emosi Melalui Pendekatan Psikososial pada Penyandang Disabilitas Mental”. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, Vol. 3. No.7, hlm. 72-81, 2026.
- Kemenkes. “Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia,” 2021. <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia>.
- Pemerintah Desa "Profil Gampong Lampaya," <https://www.lampaya/> lihat juga pada <https://www.scribd.com/document/548046174/PROFIL-GAMPONG-LAMPAYA> diakses tanggal 25 Desember 2022..
- Sahir, S. H. *Metodelogi Penelitian*, Jawa Timur: KMB Indonesia, 2021.
- Sumolang, S. M., & Zamli. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Penanganan Kesehatan Jiwa Di Komunitas.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 3, No. 5, hlm. 2474–79, 2025. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2772>.
- Surahmat, R., dkk. “Kepatuhan, Pengetahuan, Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga pada Pengobatan Orang engan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir”. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, Vol. 7. No.2. hlm. 122-132, 2024.
- Trivaika, E., & Senubekti. M. A. “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16, No. 1, hlm. 33–40, 2022.

Fifi Desi Maharani, Silvia Febrina, Khalil Ghibran Subakti, Siti Tanwilatul Husna Susanan Sitorus, Ahmad Zakwan Praja, Muhammad Farras, Mutia, Nurul Rahimi, Husnul Khatimas

Winarso, D., dkk.,. “Penguatan Psikologis Penyandang Disabilitas Melalui Pemberdayaan Komunitas: Studi Pada Himpunan Disabilitas Muhammadiyah.” *Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri*, Vol. 9, No. 1, hlm. 119–24, 2025. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.9029>.